

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putri

Gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren khusus putri berawal dari inisiatif seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Keinginan tersebut muncul karena kondisi di Desa Cindai Alus, di mana masyarakat setempat mengalami kesulitan menyekolahkan anak perempuan mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya pesantren khusus putri di desa tersebut. Sementara itu, jika ingin melanjutkan pendidikan, para santri putri harus bersekolah ke ibu kota kecamatan yang letaknya cukup jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan tersebut serta dukungan penuh dari masyarakat yang telah mewakafkan tanah seluas 1.156 M² dan bangunan seluas 50 M², pada tanggal 16 Juni 1993 yang bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1414 H, berdirilah sebuah lembaga pendidikan pesantren khusus putri. Lembaga itu kemudian diberi nama Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri.

Pesantren ini disebut Pondok Modern karena menerapkan sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Orientasinya tidak hanya pada kebutuhan saat ini, tetapi juga pada persiapan masa depan. Selain itu, pesantren ini terbuka terhadap pembaruan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam maupun hukum negara, tanpa mengabaikan nilai-nilai lama. Nama Cindai Alus diambil dari nama desa tempat pesantren

ini berdiri. Penamaan tersebut merupakan bentuk penghargaan atas perjuangan dan keterlibatan masyarakat setempat pada masa awal pendiriannya, sekaligus harapan agar keberadaan pesantren dapat membawa kemajuan dan mengangkat nama Desa Cindai Alus. Seiring berjalannya waktu, Desa Cindai Alus semakin berkembang dan mulai dikenal lebih luas. Dunia pendidikan pun tumbuh pesat di wilayah ini, ditandai dengan berdirinya beberapa pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Namun, kondisi tersebut sempat menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat karena adanya kesamaan nama antar lembaga. Untuk menghindari kesalahpahaman sekaligus mempertegas identitasnya, pada hari Sabtu, 5 Juli 2008, melalui rapat yang melibatkan Badan Wakaf, Pimpinan Pondok, para Kepala Sekolah/Madrasah, serta Dewan Guru, diputuskan penambahan nama lembaga menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri.

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri didirikan oleh KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi. Keduanya merupakan lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur, serta Universitas Madinah di Arab Saudi. Sejak masa pendidikan, baik ketika menjadi santri maupun mahasiswa, mereka telah aktif berorganisasi.

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri termasuk salah satu pesantren di Kalimantan Selatan yang telah berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia sejak tahun 1990. Berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan An-Najah, pesantren ini menaungi tujuh unit lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut meliputi Sekolah Menengah Pertama An-Najah (SMP An-Najah Putri), Madrasah Tsanawiyah An-Najah (MTs An-Najah Putri), Sekolah Menengah Atas An-Najah (SMA An-Najah Putri), Madrasah Aliyah An-Najah (MA

An-Najah Putri), Kelas Khusus (Intensif), Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah, MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah, serta PAUD dan Taman Kanak-kanak Bermain An-Najah.

2. Profil Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Modern An-Najah
- b. NSP : 510063030104
- c. Alamat : Jl. Cindai Alus RT 07 RW 03 No.29
- d. Kode Pos : 70612
- e. Desa : Cindai Alus
- f. Kecamatan : Martapura
- g. Kabupaten : Banjar
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. Ketua Yayasan : Kh. Ahmad Sarkawi S.Pd.I
- j. Pimpinan Pondok : Dr. Kh. Muhammad Fadhil Ansari M.Si
- k. Pengasuh : Kiai Rahmat Raino S.Pd
- l. Tanggal Berdiri : 16 Juni 1993
- m. Email : annajahcindaialusputri@gmail.com

3. Visi, Misi, Motto dan Panca jiwa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

a. Visi

Membentuk pribadi yang berpengetahuan luas, beriman dan bertaqwa, memiliki wawasan luas, unggul, berintelektual tinggi, berakhlak mulia, serta berprestasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan islam yang bermutu dan berorientasi ke depan.
- 2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil, dan ber-akhlaq al-karimah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang berakhlaq al-karimah, berbakat, dan professional dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Motto

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran Bebas

d. Panca Jiwa

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari (Berdiri diatas Kaki Sendiri)
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Kebebasan

4. Kegiatan dan Data Tata Tertib Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Tabel 4.1 Data Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan
04.00	Shalat Tahajud
30' Sebelum Subuh	Bangun Tidur, Persiapan ke Masjid
05.00 – 06.00	Shalat Subuh, Dzikir, Baca Qur'an
06.00 – 06.15	Pemberian Mufradat
06.15 – 07.30	MCK dan Sarapan Pagi
07.30 – 13.30	Masuk Kelas
13.30 – 14.00	Shalat Dzuhur
14.00 – 15.00	Makan Siang
15.00 – 15.30	Kursus, dll
15.30 – 16.00	Shalat Ashar dan Baca Qur'an

Tabel 4.2 Data Kegiatan Mingguan

Hari	Jam	Kegiatan
Ahad	06.30 – Selesai	Lari Pagi dan Perbersihan Umum
Senin	20.30 – 21.45	Pidato Bahasa Inggris
Selasa	19.00 – 19.45	Majlis Ta'lim
Rabu	06.00 – 06.30	Olahraga Pagi
Kamis	20.30 – 21.45	Pidato Bahasa Arab
Jum'at	14.00 – 15.30	Pramuka
Sabtu	20.30 – 21.45	Pidato Bahasa Indonesia

a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- 1) Tahfidz Qur'an
- 2) Seni Baca Qur'an
- 3) Bahtsul Masail (Diskusi)
- 4) Muhadharah (Latihan Pidato 3 Bahasa)
- 5) Muhadatsah / Conversation (Percakapan Bahasa Arab/Inggris)
- 6) Pramuka
- 7) Kursus-kursus (Komputer dan Menjahit)
- 8) Kesenian Keagamaan (Maulid, Rudat, Nasyid, Khat/Kaligrafi, Drama 3 Bahasa)
- 9) Olahraga (Basket, Volly, dan Bela Diri)

b. Tata Tertib

- 1) Taat dan percaya sepenuhnya kepada Pimpinan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus.
- 2) Mengikuti semua aktivitas kegiatan yang telah ditetapkan.
- 3) Berbahasa resmi yaitu: Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin pimpinan atau pihak yang diberi wewenang.
- 5) Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak lagi menjadi tanggung jawab pondok.
- 6) Para santri baru yang akan keluar masuk pondok harus dijemput/diantar orang tua atau walinya.
- 7) Tidak diperkenankan membawa/menyimpan barang-barang elektronik (HP, Radio, dsb) senjata tajam, perhiasan dsh.

- 8) Tidak dibenarkan mengambil hak orang lain tanpa seizin yang punya.
- 9) Menerima dengan ikhlas perbaikan, nasihat, dan teguran apapun yang diberikan Pimpinan pondok, guru-guru, dan pengurus OSPM tanpa membantah.
- 10) Santri yang tidak bisa dibina/diperbaiki lagi, diserahkan Kembali kepada orang tua walinya.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 santriwati yang berasal dari kelas XI A dan XI B, dengan masing-masing kelas terdiri dari 20 santriwati. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa angket dalam bentuk cetak. Angket tersebut dibagikan langsung kepada para siswa untuk diisi secara tertulis.

C. Data Penerapan Tata Tertib Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati

Setelah diperoleh skor dari angket terkait pengaruh tata tertib pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengelompokkan hasil ke dalam kategori tinggi, cukup, dan rendah. Pengelompokan tersebut didasarkan pada jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing angket. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 15 (hasil perkalian skor 3 x 5 jumlah item soal), sedangkan skor terendah adalah 5 (hasil perkalian skor 1 x 5 jumlah item soal). Dengan demikian, diperoleh

nilai tengah 10 (nilai tertinggi – nilai terendah). Dari perhitungan tersebut didapat pedoman sebagai berikut:

Tinggi = 13 – 15

Cukup = 9 – 12

Rendah = 5 – 8

1. Analisis angket Tata Tertib Pesantren

Analisis hasil angket tata tertib pesantren di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri dijelaskan dalam Tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tata Tertib Pesantren di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Tinggi	Skor 13 - 15	37
Cukup	Skor 9 - 12	3
Rendah	Skor 5 - 8	0
Jumlah		40

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas diketahui, dari total 40 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 37 responden menilai tata tertib pesantren berada pada kategori baik. Sementara itu, 3 responden menyatakan berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden yang menilai dalam kategori kurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tata Tertib Pesantren di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri tergolong baik, karena mayoritas responden, yaitu 40 orang, memberikan penilaian pada kategori baik.

2. Analisis Angket Karakter Disiplin Santriwati

Analisis hasil angket karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Analisis Angket Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Tinggi	Skor 13 - 15	34
Cukup	Skor 9 - 12	5
Rendah	Skor 5 - 8	1
Jumlah		40

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwa dari 40 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 34 responden menilai karakter disiplin santriwati dalam melaksanakan tata tertib pesantren berada dalam kategori baik. Selain itu, 5 responden memberikan penilaian cukup, sedangkan 1 responden lain menilai dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian baik.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data mengenai penerapan tata tertib pesantren dan pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan

menggunakan teknik analisis data koefisien kontingensi. Pengolahan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tata tertib pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santriwati, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

Langkah awal dalam proses pengujian dilakukan dengan memasukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dari angket terkait tata tertib pesantren dan karakter disiplin santriwati ke dalam tabel silang. Tujuannya adalah untuk mengetahui frekuensi yang diperoleh (f_o), yang selanjutnya akan digunakan dalam perhitungan frekuensi harapan (f_h) serta nilai Chi Kuadrat (χ^2).

Tabel 4.5 Tabel Silang antara Tata Tertib Pesantren dengan Karakter Disiplin Santriwati An Najah Cindai Alus Putri

Tata Tertib Pesantren	Karakter Disiplin Santriwati			Total
	Tinggi	Cukup	Rendah	
Tinggi	33	3	1	37
Cukup	1	2	0	3
Rendah	0	0	0	0
Total	34	5	1	40

Berdasarkan tabel tersebut, sebelum menentukan nilai indeks korelasi koefisien kontingensi, peneliti terlebih dahulu menghitung nilai Chi Kuadrat dengan menggunakan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk melakukan perhitungan Chi Kuadrat, peneliti menggunakan tabel kerja dengan cara memasukkan data yang berasal dari Tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Kerja Untuk Menghitung χ^2 antara Pengaruh Tata Tertib Pesantren dengan Karakter Disiplin Santriwati An Najah Cindai Alus Putri

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	33	$\frac{34 \times 37}{40} = 31,45$	1,55	2,40	0,08
2	3	$\frac{5 \times 37}{40} = 4,625$	-1,63	2,64	0,57
3	1	$\frac{1 \times 37}{40} = 0,925$	0,08	0,01	0,01
4	1	$\frac{34 \times 3}{40} = 2,55$	-1,55	2,40	0,94
5	2	$\frac{5 \times 3}{40} = 0,375$	1,63	2,64	7,04
6	0	$\frac{1 \times 3}{40} = 0,075$	-0,08	0,01	0,08
7	0	$\frac{34 \times 0}{40} = 0$	0,00	0,00	0,00
8	0	$\frac{5 \times 0}{40} = 0$	0,00	0,00	0,00
9	0	$\frac{1 \times 0}{40} = 0$	0,00	0,00	0,00
	N = 40	N = 40	$\sum (f_o - f_h) = 0$	-	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,71$

Berdasarkan tabel kerja tersebut, diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung yaitu sebesar 8,71. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh tata tertib pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah, peneliti menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,71}{8,71 + 40}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,71}{48,71}} \\
 &= \sqrt{0,179} \\
 &= 0,423
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan interpretasi terhadap nilai koefisien kontingensi, terlebih dahulu nilai tersebut diubah menjadi nilai phi dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{KK}{\sqrt{1 - KK^2}} \\
 &= \frac{0,423}{\sqrt{1 - 0,423^2}} \\
 &= \frac{0,423}{\sqrt{1 - 0,179}} \\
 &= \frac{0,423}{\sqrt{0,821}} \\
 &= \frac{0,423}{0,906} \\
 &= 0,467
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai Phi yang telah diperoleh dibandingkan dengan Tabel Nilai pada r Product Moment. Dengan jumlah sampel $N = 40$, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,312 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,403. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Phi sebesar 0,467 lebih tinggi daripada nilai r tabel, baik pada taraf 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara tata tertib pesantren dengan pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri diterima.

Lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya kontribusi atau proporsi pengaruh tata tertib pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri, maka nilai koefisien korelasi Phi dikonversikan ke dalam rumus koefisien determinasi (KP) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,467)^2 \times 100\% \\ &= 0,2181 \times 100\% \\ &= 21,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (KP) sebesar 21,81%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata tertib memberikan pengaruh sebesar 21,81% dalam pembentukan karakter disiplin santriwati, sementara sisanya sebesar 78,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari data angket terkait tata tertib pesantren di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri, dapat diketahui bahwa dari jumlah 40 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebagian besar memberikan penilaian positif terhadap tata tertib pesantren. Tercatat sebanyak 37 responden mengategorikan tata tertib pesantren dalam kategori baik, sementara 3 responden lainnya menilai dalam kategori cukup, dan tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori kurang.

Melihat hasil tersebut, dapat dipahami bahwa tata tertib pesantren di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri secara umum berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib telah berjalan dengan efektif dan mendapat penilaian yang positif dari para responden, yang ditunjukkan oleh dominannya jumlah responden yang memilih kategori baik dibandingkan kategori lainnya.

Adapun mengenai angket karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri, sebanyak 34 responden menilai bahwa karakter disiplin berada pada kategori baik, sementara 5 responden memberikan penilaian dalam kategori cukup, dan hanya 1 responden yang menilai dalam kategori kurang.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri secara umum tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati telah mampu menjalankan tata tertib pesantren dengan cukup disiplin, yang tercermin dari dominannya penilaian pada kategori baik dibandingkan dengan kategori lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, setelah nilai Phi yang diperoleh dari perhitungan Chi Kuadrat dikonsultasikan dengan tabel nilai r Product Moment, diketahui bahwa nilai Phi sebesar 0,467 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,312 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,403. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa: “terdapat pengaruh antara tata tertib pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri” diterima.

Berdasarkan hasil analisis serta pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tata tertib pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin santriwati. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya tata tertib di lingkungan pesantren, yaitu untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mengetahui sejauh mana kontribusi variabel tata tertib terhadap karakter disiplin, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 21,8%. Angka ini menunjukkan bahwa tata tertib pesantren memberikan proporsi pengaruh sebesar 21,8% dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Sementara itu, sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti kesadaran religiusitas individu, faktor keteladanan dari guru atau pengasuh, pengaruh lingkungan teman sebaya, dan lain-lain. Merujuk pada kriteria interpretasi Suharsimi Arikunto, nilai korelasi 0,467 ini berada pada kategori "Cukup" atau

"Sedang".¹ Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tata tertib memiliki peranan penting sebagai instrumen pengendalian perilaku, pembentukan karakter disiplin di pesantren bukan hanya karena ketaatan pada aturan saja, tapi juga soal bagaimana santriwati mulai terbiasa melakukan hal baik atas kemauan sendiri.

Melalui pembiasaan dalam menaati tata tertib, santriwati diharapkan mampu membangun karakter yang terarah, tidak hanya dalam kehidupan di lingkungan pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, tata tertib pesantren tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang mengikat, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter agar santriwati dapat menghindari perilaku yang menyimpang serta membiasakan diri dengan sikap disiplin yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terbentuknya karakter disiplin santriwati tidak terlepas dari peran penting pesantren dalam menerapkan tata tertib secara konsisten dan terarah. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana aturan-aturan yang ada dijalankan, diawasi, serta ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Selain itu, dukungan lingkungan pesantren, pembinaan dari para pengasuh, serta adanya kegiatan yang mendukung pembiasaan disiplin juga menjadi faktor penting yang turut berkontribusi dalam membentuk karakter santriwati yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 22